

PERSEPSI PEDAGANG TENTANG KEBERSIHAN DAN SANITASI PASAR PURING KOTA PONTIANAK TAHUN 2023

Mutia Mutia¹, Taufik Anwar^{1✉}, Salbiah Salbiah¹

¹) Jurusan Kesehatan Lingkungan, Poltekkes Kemenkes Pontianak

E-mail: taufikanwar999@gmail.com

ABSTRACT

Trader perception regarding waste are often not responded to properly by trader at Puring Market, resulting in excessive accumulation of waste and this can have an impact on environmental cleanliness and sanitation. This research aims to describe trader perception of cleanliness and sanitation, and analyze the relationship between trader perception of cleanliness and sanitation at Puring Market, Pontianak City. This research method is quantitative research with a cross sectional design approach. The sample used was 63 respondents using Simple Random Technique (simple random sampling). The technique for analyzing data uses the chi square test. The location of the research was Puring Market, Central Siantan, North Pontianak District, West Kalimantan. The results of this research using the chi square test showed that the sig/p value was $0.03 < \alpha 0.05$, indicating that there was a relationship between trader perception of the cleanliness and sanitation of the puring market. Most puring market trader have a poor and less clean perception about the cleanliness and sanitation of the puring market. The conclusion of this research is that there is a relationship between trader perception about the cleanliness and sanitation of the Puring market in Pontianak City in 2023.

Keywords : Perception, Market Hygiene, Sanitation

ABSTRAK

Persepsi pedagang mengenai sampah sering kali tidak ditanggapi dengan baik oleh pedagang di Pasar puring sehingga menimbulkan penumpukan sampah yang berlebihan dan bisa berdampak terhadap kebersihan dan sanitasi lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan persepsi pedagang tentang kebersihan dan sanitasi, dan menganalisis hubungan antara persepsi pedagang terhadap kebersihan dan sanitasi pasar puring Kota Pontianak. Metode penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *desain cross sectional*. Sampel yang digunakan 63 responden dengan Teknik Acak Sederhana (*simple random sampling*). Teknik untuk menganalisis data menggunakan uji *chi square*. Lokasi penelitian dilakukan di Pasar Puring, Siantan Tengah, Kecamatan Pontianak Utara, Kalimantan Barat. Hasil penelitian ini menggunakan uji *chi square* diperoleh hasil nilai sig/p value $0,03 < \alpha 0,05$ bahwa ada hubungan persepsi pedagang tentang kebersihan dan sanitasi pasar puring. Sebagian besar pedagang pasar puring mempunyai persepsi yang kurang baik dan kurang bersih tentang kebersihan dan sanitasi pasar puring. Kesimpulan hasil penelitian ini ada hubungan persepsi pedagang tentang kebersihan dan sanitasi pasar puring kota pontianak tahun 2023.

Kata kunci : Persepsi, Kebersihan, Sanitasi Pasar

Pendahuluan

Sanitasi lingkungan merupakan hal yang sangat penting di pasar karena di sanalah tempat terjadi jual beli dan biasanya terdapat konsumsi berupa barang atau jasa secara langsung. Ketidaktahuan mengenai menjaga kebersihan dan sanitasi khususnya untuk warga pasar akan menimbulkan penyakit yang disebabkan oleh masyarakat yang sering menyepelekan PHBS. Pada akhirnya dapat menghasilkan keadaan lingkungan pasar yang mempunyai ciri khas pasar yang kotor. Adanya pengawasan sanitasi pada tempat-tempat umum sebagai upaya pengendalian aktivitas yang berlangsung pada tempat umum terutama yang bisa menyebabkan dengan penularan suatu penyakit akan dapat kerugian

yang diakibatkan dari aktivitas yang bisa dicegah. Oleh karena itu, suatu masalah yang akan dihadapi mengenai permasalahan tentang kebersihan dan sanitasi, sikap maupun tindakan pedagang yang berada di pasar (Worlanyo, 2013).

Pasar yang akan dilakukan untuk penelitian yaitu pasar tradisional puring perdagangan yang melayani bagian Kota Pontianak Utara. Lokasi pasar ini mempunyai Kawasan yang strategis karena memiliki potensi jangkauan pengunjung yang luas. Pasar Puring telah berdiri sejak tahun 1983 dan sudah di renovasi kembali tahun 2009. Hasil pengamatan awal yang sudah dilakukan di Pasar Puring dapat diketahui bahwa kondisi lingkungan pasar masih kurang terawat sehingga belum memenuhi kriteria pasar sehat.

Penyebabnya ditemukan di depan tempat penjualan banyak terdapat sampah yang berserakan hasil dari pemilik toko sehingga sampah menjadi menumpuk, menyebarkan bau busuk dan mengundang bakteri penyebar penyakit untuk masuk ke dalam tempat penjualan dari luar yang akan mempengaruhi kesehatan masyarakat sekitar lingkungan pasar. Semua toko tidak memiliki dua tempat sampah organik dan anorganik. Pasar juga tidak menyediakan tempat sampah umum bagi mereka yang berbelanja di sana, sehingga sebagian dari mereka yang memproduksi sampah langsung membuangnya ke jalan. Kurangnya akan kesadaran aspek kebersihan dan sanitasi tindakan pedagang untuk selalu merawat dan membersihkan yang diluar atau didalam tempat jualannya. Pasar Puring tidak tersedia cukup ruang untuk khusus parkir kendaraan, kendaraan diparkir di jalan umum sehingga menyebabkan kemacetan jalan umum, fasilitas sanitasi yang kurang memadai, kondisi permukaan jalan adanya genangan air yang tidak mengalir dan dapat mengakibatkan orang terpeleset saat melewati jalan tersebut. Di lihat dari tata letak jualan pedagang penataan barang yang kurang baik menyebabkan ruang toko yang sempit, dimana produk makanan yang hanya dilindungi oleh bungkus plastik diletakkan di lantai tanpa alas untuk menghindari kontaminasi bahan jualan oleh serangga dan bakteri. Gedung pasar puring masih kuat, lantainya cukup licin, fasilitas sanitasi kurang baik seperti tidak adanya tempat cuci tangan, saluran air yang tidak lancar, aliran limbah yang mampet, toilet yang kurang terawat. Oleh karena itu, keadaan bangunan pasar yang tidak sehat bisa menyebabkan tempat penularan dan perkembangbiakan penyakit yang akan menular bahan dagangan dan semua masyarakat yang ada di pasar puring.

Kenyataannya masih banyak pedagang tidak menjaga kebersihan dan sanitasi lingkungan jualan yang ditempatinya. Pedagang juga merupakan salah satu peran yang sangat penting untuk ikut menjaga kebersihan dan sanitasi pasar. Menurut permendagri No. 20 tahun 2012 pasal 14 kewajiban pemakai tempat usaha pasar tradisional untuk bisa menjaga keamanan, kebersihan, dan tertib tempat usaha (Permendagri No.20, 2012). Adapun alasan penulis memilih lokasi tersebut sebagai tempat penelitian adalah karena belum pernah dilakukan penelitian tentang persepsi pedagang tentang kebersihan dan sanitasi pasar puring kota pontianak, serta kondisi pasar yang makin memburuk karena dinas masih mengusahakan untuk memperbaiki pasar tersebut. Berdasarkan hal tersebut tidak lepas dari masalah harusnya kebersihan dan sanitasi pasar puring bisa terjaga jika pedagang mengikuti partisipasi menjaga kebersihan dan sanitasi, tapi yang dilihat tidak sesuai ekspektasi sebagian besar pedagang

memiliki pengetahuan dan tindakan yang kurang baik sehingga melanggar atau mengabaikan peraturan yang ada karena mempunyai pemikiran bahwa kebersihan pasar adalah tanggung jawab pengelola pasar karena sudah membayar restribusi per hari.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka perlu penelitian mengenai Persepsi Pedagang Tentang Kebersihan dan Sanitasi Pasar Puring Kota Pontianak Tahun 2023.

Metode

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif bersifat analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Lokasi penelitian dilakukan di Pasar Puring, Siantan Tengah, Kecamatan Pontianak Utara, Kalimantan Barat. Waktu penelitian di mulai dari survey awal pada tanggal 18 bulan Januari 2023 sampai tanggal 7 bulan Juli 2023.

Jumlah populasi penelitian ini yaitu sebanyak 63 responden dengan cara *Simple Random Sampling* (Teknik Acak Sederhana) yang dapat mewakili dan jumlah keseluruhan populasi dalam penelitian (Fajar,dkk,2009).

Teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data primer dengan wawancara berserta observasi, dan untuk mendapatkan data sekunder dengan data umum yang didapatkan dari Dinas Koperasi Usaha Mikro dan Perdagangan. Instrumen untuk pengambilan data yang akan digunakan untuk penelitian yaitu Wawancara langsung, Recoder, Kamera, Catatan lapangan, lux meter, dan meteran (Sugiyono, 2012).

Data yang sudah didapatkan akan dianalisis secara bivariate menguji berupa program statistik *Uji Chi Square* sebagai untuk mengetahui hubungan antara terkaitnya pada setiap variabel mengenai persepsi pedagang maupun kebersihan dan sanitasi (Notoatmodjo, 2012). Syarat dalam *Uji Chi Square* yaitu: Apabila $p \text{ value} \leq 0,05$, dapat diartikan H_0 tidak diterima tetapi H_1 dapat diterima pada kedua variabel bahwa ada mempunyai hubungan. Apabila $p > 0,05$, dapat diartikan H_1 tidak diterima bahwa H_0 yang diterima dapat diketahui bahwa pada kedua variabel adanya hubungan (Sujarweni, 2014).

Hasil dan Pembahasan

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur di Pasar Puring Kota Pontianak Tahun 2023.

No.	Umur	Jumlah	Persentase (%)
1.	< 30 Tahun	30	47,6
2.	≥30 Tahun	33	52,4
Total		63	100

Sumber: Data Primer, Tahun 2023

Berdasarkan pada tabel 1 menunjukkan bahwa terbanyak pedagang berusia ≥30 Tahun (52,4%) dan juga terdapat <30 Tahun (47,6%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di Pasar Puring Kota Pontianak Tahun 2023.

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
1.	Laki-laki	35	55,6
2.	Perempuan	28	44,4
Total		63	100

Sumber: Data Primer, Tahun 2023

Berdasarkan pada tabel 2 menunjukkan bahwa terbanyak pedagang berjenis kelamin laki-laki ada 35 responden (55,6%) dan juga terdapat berjenis kelamin perempuan ada 28 responden (44,4%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Pasar Puring Kota Pontianak Tahun 2023.

No.	Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1.	SD	32	50,8
2.	SMP	16	25,4
3.	SMA	15	23,8
Total		63	100

Sumber: Data Primer, Tahun 2023

Berdasarkan pada tabel 3 menunjukkan bahwa terbanyak memiliki tingkat pendidikan SD ada 32 responden (50,8%), ada tingkat pendidikan SMP 16 responden (25,4%), dan juga terdapat tingkat pendidikan SMA dengan 15 responden (23,8%).

Sebagian besar pedagang berpendidikan SD yang termasuk kelompok tingkat dasar yang membuat semua orang menjadi keterbatasan akan pengetahuan dan tindakan yang kurang baik karena tidak taat dalam mengikuti peraturan pasar yang ada (Notoadmojo, 2019).

Tabel 4. Hasil Penilaian Inspeksi di Pasar Puring Kota Pontianak Tahun 2023.

Item Pemeriksaan	Jumlah Skore	Kategori
Lokasi	280	Kurang Baik
Bangunan pasar	877	Kurang Baik
Sanitasi	1.172	Tidak Baik
PHBS	1.450	Kurang Baik
Keamanan	-	Tidak Baik
Fasilitas Lain	280	Tidak Baik
Total	4,059	Tidak Sehat

Sumber: Data Primer, Tahun 2023

Berdasarkan pada tabel 4 tersebut dapat diketahui untuk inspeksi pasar yang belum memenuhi syarat kesehatan lingkungan adalah 4,059 yang dapat diketahui bahwa pasar puring belum memenuhi standar kesehatan lingkungan.

Tabel 5. Karakteristik Responden Berdasarkan Pengukuran Persepsi Tentang Kebersihan dan Sanitasi Pasar Puring Kota Pontianak Tahun 2023.

No.	Persepsi	Jumlah	Persentase
1.	Kurang Baik	38	60,3
2.	Baik	25	39,7
Total		63	100

Sumber: Data Primer, Tahun 2023

Berdasarkan pada tabel 5 menunjukkan bahwa terbanyak ada 38 responden (60,3%) memiliki persepsi yang kurang baik dan juga terdapat 25 dengan persentase (39,7%) memiliki persepsi yang baik.

Pedagang yang mempunyai persepsi yang kurang baik terdapat banyak yang disebabkan oleh rendahnya pengetahuan dan tindakan pedagang dalam menjaga kebersihan dan sanitasi yang biasanya dapat dipengaruhi oleh rendahnya pendidikan para pedagang. Faktor pengetahuan dan tindakan tentang kebersihan dan sanitasi sangat penting untuk dapat menerapkan pada semua pedagang yang ada di pasar puring, dapat menunjang kebersihan dan sanitasi pasar, salah satu untuk mengatasi permasalahan ini pengelola dapat memberikan penyuluhan kepada pedagang tentang menjaga kebersihan dan sanitasi dapat menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan tindakan pedagang agar pedagang dapat berperilaku yang baik. Bisa juga dapat membuat informasi-informasi untuk di area sekitar pasar puring dengan memberikan poster atau leaflet seperti di larang membuang sampah sembarang, PHBS, dan lain-lain (Sholikah, 2011).

Tabel 6. Karakteristik Frekuensi Kebersihan dan Sanitasi Pasar Puring Kota Pontianak Tahun 2023.

No.	Kebersihan dan Sanitasi	Jumlah	Persentase (%)
1.	Kurang Bersih	40	63,5
2.	Bersih	23	36,5
Total		63	100

Sumber: Data Primer, Tahun 2023

Berdasarkan pada tabel 6 menunjukkan bahwa terbanyak kurang bersih dengan 40 responden (63,5%) dan juga terdapat 23 responden (36,5%).

Menurut Hasibuan (2012) mengatakan bahwa kesadaran diri dari sikap seseorang untuk sukarela mematuhi semua peraturan yang ada di tempat, sadar akan tanggung jawabnya (Hasibuan, 2012). Sebagian besar mempunyai tempat yang kurang bersih karena tidak mempunyai kesadaran diri untuk mau membersihkan dan menjaga sanitasi di pasar puring. Kebanyakan pedagang memberikan persepsi alasan tidak membersihkan tempat penjualan dikarenakan pedagang sudah membayar restribusi kepada pihak petugas kebersihan yang akan membersihkan setiap hari pada sore hari tapi yang dapat dilihat masih banyak terdapat kotoran yang berserakan. Hasil penilaian sanitasi

lingkungan di pasar puring menunjukkan bahwa pasar tidak dapat dikatakan sehat karena belum memenuhi persyaratan kesehatan lingkungan.

Tabel 7. Karakteristik Frekuensi Kebersihan dan Sanitasi Pasar Puring Kota Pontianak Tahun 2023.

Persepsi	Kebersihan dan Sanitasi				Total		P-Value	RP 95% CI
	Kurang Bersih		Bersih		N	%		
	N	%	N	%				
Kurang Baik	2	44,	1	15,	3	60,	0,03	1,53 5 (976- 2,40 8)
Baik	8	4	0	9	8	3		
	1	19,	1	20,	2	39,		
	2	0	3	6	5	7		
Total	4	10	2	10	6	10		
	0	0	3	0	3	0		

Sumber: Data primer, Tahun 2023

Berdasarkan hasil uji statistic yang sudah dilakukan dengan menggunakan uji chi square untuk $P\text{-Value} = 0,03 < \alpha = 0,05$ dapat diketahui bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga menunjukkan bahwa ada hubungan persepsi pedagang tentang kebersihan dan sanitasi pasar puring kota pontianak. Nilai *Rasio Prevalens* yaitu 1,535 yang artinya bahwa persepsi pedagang yang baik tentang menjaga kebersihan dan sanitasi pasar puring lebih kecil dibandingkan dengan persepsi pedagang yang kurang baik terhadap menjaga kebersihan dan sanitasi pasar puring. Nilai (95% CI:976-2.408) persepsi pedagang yang baik tentang kebersihan dan sanitasi tidak sebanding kepada pedagang pasar lebih besar tentang kebersihan dan sanitasi yang kurang baik dan kurang bersih.

Hasil penelitian dapat diketahui bahwa sebagian besar pedagang yang mempunyai persepsi yang kurang baik karena rendahnya pengetahuan dan tindakan pedagang dalam menjaga kebersihan dan sanitasi yang biasanya dapat dipengaruhi oleh rendahnya pendidikan para pedagang dan juga bisa memungkinkan terjadinya faktor lain yaitu faktor sarana dan prasarana. Sebagian besar pedagang lebih banyak yang mempunyai riwayat berpendidikan SD yang termasuk kelompok tingkat dasar yang membuat semua orang menjadi keterbatasan akan pengetahuan dan tindakan yang kurang baik karena tidak taat dalam mengikuti peraturan pasar yang ada

Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar mempunyai tempat yang kurang bersih karena tidak mempunyai kesadaran diri untuk mau membersihkan dan menjaga sanitasi di pasar puring. Kebanyakan pedagang memberikan persepsi alasan tidak membersihkan tempat penjualan dikarenakan pedagang sudah membayar restribusi kepada pihak petugas kebersihan yang akan membersihkan setiap hari pada sore hari tapi yang dapat dilihat masih banyak terdapat kotoran yang berserakan. Hasil penilaian sanitasi lingkungan di pasar puring menunjukkan bahwa

pasar tidak dapat dikatakan sehat karena belum memenuhi persyaratan kesehatan lingkungan.

Analisis bivariate mendapatkan hasil yang menggunakan uji silang bertujuan supaya mengetahui antara kedua variabel yaitu hubungan persepsi pedagang terhadap kebersihan dan sanitasi pasar puring mendapatkan untuk nilai P-Value sig. 0,03 menunjukkan bahwa H_1 diterima dapat disimpulkan bahwa ada hubungan berkaitan dengan persepsi pedagang tentang kebersihan dan sanitasi pasar puring kota pontianak. Berdasarkan uji tabulasi silang menunjukkan bahwa sebanyak 28 orang dengan persentase 44,4% yang mempunyai tanggapan yang kurang baik, kebersihan dan sanitasi yang kurang bersih. Ada terdapat 10 orang dengan persentase 15,9% yang mempunyai tanggapan yang kurang baik tetapi kebersihan dan sanitasi yang bersih. Ada juga terdapat 12 orang yang mempunyai tanggapan yang baik namun kebersihan dan sanitasinya kurang bersih. Ada memiliki 13 orang yang mempunyai tanggapan yang baik juga kebersihan dan sanitasi yang bersih. Berdasarkan CI memiliki arti bahwa persepsi pedagang untuk mengupayakan kebersihan dan sanitasi pasar dalam persepsi yang baik dengan nilai 976 sehingga 2,408 kali lebih besar dengan bandingan pada pedagang pasar yang mempunyai persepsi yang kurang baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Elsyeh Ramadhani yang menyatakan bahwa ada hubungan pengetahuan, sikap, dan ketersediaan sarana dan prasarana dalam kebersihan di Pasar Besar Solok Tahun 2017 (Rahmadani and Padang, 2017).

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa lebih banyak pedagang yang memiliki persepsi pedagang yang kurang baik, hasil inpeksi Kebersihan dan Sanitasi Pasar Puring belum memenuhi persyaratan kesehatan lingkungan dan terdapat ada hubungan antara Persepsi Pedagang dengan Kebersihan dan Sanitasi Pasar Puring Kota Pontianak Tahun 2023. Diharapkan pihak pengelola pasar untuk segera memberikan pemahaman bahwa pentingnya menjaga kebersihan dan sanitasi demi kebaikan pasar puring dan juga segera memperbaiki infrastruktur yang sudah tidak memenuhi syarat.

DAFTAR PURSTAKA

- BPOM RI. (2012). *permendagri No.20 Tahun 2012 Pengolahan Pasar Tradisional*. 1–94.
- Fajar, I. (2009). *Statistika untuk praktisi kesehatan*. In *Statistika untuk praktisi kesehatan*. Yogyakarta: Graha ilmu. Graha Ilmu.
- Hasibuan, M. S. P. (2012). *Manajemen Sumber Daya manusia*, cetakan keenam belas. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Mustopa, B. A. B. (2022). *Hubungan antara Pengetahuan, Sikap, Ketersediaan Sarana*

- dan Petugas Kebersihan Dengan Perilaku Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Plastik Selama Pandemi Covid-19 Di Kecamatan Pancoran Mas Depok Tahun 2022*. Universitas Indonesia Maju.
- Notoadmojo, S. (2019). Pendidikan dan Perilaku Kesehatan, Rineka Cipta, Jakarta. *Nuranti, Alifah*.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologi penelitian kesehatan*.
- Rahmadani, E. and Padang, P. (2017) 'Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Ketersediaan Sarana Pengelolaan Sampah dengan Partisipasi Pedagang dalam Pengelolaan Sampah di Pasar Raya Solok Tahun 2017', *Skripsi sarjana. Poltekkes Kemenkes Padang Jurusan Kesehatan Lingkungan, Padang*.
- SHOLIKAH, L. S. (2011). *Gambaran Pengetahuan Remaja Tentang Pendidikan Seks (Sex Education) Di Sma Negeri 7 Kediri*.
- Sujarweni, V. W. (2014). Metodologi penelitian. *Yogyakarta: Pustaka Baru Perss*.
- Sugiyono, S. (2012) 'Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif', *Alfabeta, Bandung*.
- Worlanyo, E. K. (2013). *Knowledge, attitudes and practices of sanitation among market users at the dome market in the Ga East Municipality*. University of Ghana.